

PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh:
DINEL FITRI
98640/2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

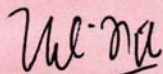
**"Pengaruh *Book-TaxDifferences* Terhadap Pertumbuhan Laba
(*Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*)**

Nama : Dinel Fitri
NIM/BP : 98640/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

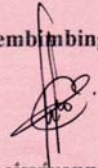
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 1974 0706 199903 2002

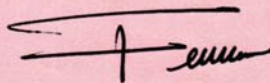
Pembimbing II



Charoline Cheisvivanni, SE, M. Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

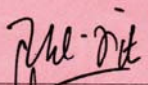
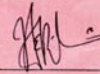
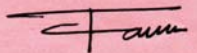
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Dinel Fitri
NIM/BP : 98640/2009
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1 Ketua : Nelvirita, SE,M.Si, Ak		
2 Sekretaris : Charoline Cheisvianny, SE, M.AK		
3 Anggota : Herlina Helmy, SE, MS.AK		
4 Anggota : Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak		

ABSTRAK

Dinel Fitri (2009/98640). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013

Pembimbing I: Nelvirita, SE, M.Si, Ak
II: Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang: Pengaruh *Book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti antara lain perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui www.finance.yahoo.com. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 sebanyak 128 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sehingga diperoleh 33 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba (2) Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DATAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pertumbuhan Laba	11
2. <i>Book Tax Differences</i>	14
3. <i>Temporary Differences</i>	16
4. <i>Permanent Differences</i>	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Pengembangan Hipotesis	28
1. Hubungan Perbedaan Temporer dengan Pertumbuhan Laba	28
2. Hubungan Perbedaan Permanen dengan Pertumbuhan Laba	30
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Variabel Penelitian	38

1. Variabel Dependen	38
2. Variabel Independen	39
3. Variabel Kontrol.....	40
F. Uji Asumsi Klasik	42
1. Uji Normalitas Residual	42
2. Uji Multikolinearitas	42
3. Uji Heterokedastisitas	43
4. Uji Autokorelasi	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Regresi Berganda	44
2. Uji Model.....	45
3. Uji Hipotesis.....	46
H. Definisi Operasional.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Perusahaan Manufaktur di BEI	48
B. Deskriptif Variabel Penelitian	50
1. Pertumbuhan Laba.....	50
2. Perbedaan Temporer	53
3. Perbedaan Permanen	55
4. <i>Return On Asset</i>	58
5. Ukuran Perusahaan	61
6. Aliran Kas Operasi	63
C. Statistik Deskriptif.....	65
D. Uji Asumsi Klasik	67
1. Uji Normalitas Residual	67
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Heterokedastisitas	70
4. Uji Autokorelasi	71
E. Uji Kelayakan Model	72
1. Model Regresi Berganda	72
2. Teknik Analisis Data	74
a. Uji Model.....	74
1) Uji F (F test)	74
2) Uji Koefisien Daterminasi	75
b. Uji Hipotesis.....	76

F. Pembahasan	7
---------------------	---

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kriteria Pemilihan Sampel	36
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2009-2011	36
3. Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur	51
4. Data Perbedaan Temporer Perusahaan Manufaktur	54
5. Data Perbedaan Permanen Perusahaan Manufaktur	56
6. Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur	59
7. Data Ukuran Perusahaan Manufaktur	61
8. Data Aliran Kas Operasi (OCF) Perusahaan manufaktur	64
9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	66
10. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	68
11. Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi.....	69
12. Hasil Multikolonerita	70
13. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
14. Hasil Uji Autokorelasi	72
15. Hasil Uji Regresi Berganda	73
16. Hasil Uji F	75
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual33

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*)**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Mazir), Ibunda (Mardiah), kakakku (Riri Mardi, S.Pdi dan Pitnorita), terima kasih atas motivasi, dukungan moril, dan materil yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing I dan Ibu Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak, Ak sebagai Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Herlina Helmy, SE, M.Si, Ak dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, masukan dan sarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si. selaku Dekan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak. dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Si, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh staf pengajar program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Andina Dwi Cahyanda, Rensi Rianti, Ririind Lahmi Febria dan teman-teman kost Cendrawasih 1, yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tariq Ambari, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa.
10. Teman-teman angkatan 2009 yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga sumbangan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan berbagai informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan sendiri terbagi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi pajak. Semua informasi akuntansi dan non akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Ghozali dan Chairiri (2007:349) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penyajian laba melalui laporan laba rugi merupakan fokus kinerja perusahaan. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Menurut Simorangkir, (1993) dalam Taruh, (2010) Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Disamping itu, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari iktisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks (Belkuoi 1993, dalam Saputro, 2011)

Informasi yang terkandung di dalam laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar

pengambilan keputusan seperti dasar pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Oleh sebab itu, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Bagi pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jendral Pajak. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menghitung dua versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dari kedua versi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba / penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax difference*.

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book-tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*).

Perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang

akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan.

Untuk perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan (*loss carryforward*) (Hutagaol, 2006). Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut rekonsiliasi fiskal (Deviana 2010, dalam Saputro, 2011).

Rekonsiliasi fiskal merupakan mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak PPh ketika menghitung pajak menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009). Rekonsiliasi fiskal menyandingkan antara laporan laba rugi komersil dengan laba kena pajak. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan konsep pengakuan, penilaian dan pengungkapan penghasilan dan biaya.

Dalam rangka rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak, maka dikenal istilah penyesuaian fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Penyesuaian fiskal positif dalam komponen penghasilan terjadi bila mengakibatkan penghasilan komersil bertambah yang dikarenakan penghasilan tersebut belum diperhitungkan dalam penghasilan komersil. Dan untuk komponen biaya, maka penyesuaian fiskal positif terjadi apabila komponen biaya dalam perhitungan komersil berkurang, sebagai akibat tidak diperkenalkannya suatu jenis biaya tertentu diperhitungkan sebagai biaya fiskal dalam perhitungan Pph.

Adapun penyesuaian fiskal negatif atas penghasilan dan biaya adalah kebalikan pengertian dari penyesuaian fiskal positif.

Akan tetapi, laporan keuangan komersil yang dijadikan sebagai dasar dalam rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak sering kali tidak mempresentasikan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya. Karena terkadang manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui kebijakan akuntansi yang diperbolehkan, sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah pertumbuhan laba yang akan datang.

Penelitian ini mengkaji *book-tax differences* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Alasan *book-tax differences* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Lev dan Nissim (2004) karena (1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan (3) menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba atau manajemen pajak.

Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson, 2009). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat *book tax differences* dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, *book tax differences* dibagi menjadi dua komponen yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer dapat timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba fiskal, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan.

Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak dimasa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan akan menyebabkan pembayaran pajak masa yang akan datang, sementara pemulihan aset pajak tangguhan akan mengurangi pembayaran pajak masa depan. Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan temporer juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi masa depan melalui diskresi akrual yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi laba yang tercermin dari beban pajak tangguhan. Pendeteksian manajemen laba dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Philips (2003) dalam Lestari, (2011) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berguna

untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Penelitian yang dilakukan Hanlon (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan temporer (pajak tangguhan) yang besar memiliki laba yang kurang persisten. Jackson (2009) yang memfokuskan penelitian pada pertumbuhan laba juga menemukan bahwa perbedaan temporer berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba sebelum pajak.

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Misalnya bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui dalam laba fiskal, contoh lain dapat kita lihat pada laba yang diperoleh anak perusahaan diakui sebagai laba akuntansi namun bukan merupakan objek pajak. Sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain terdapat beberapa penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan pajak penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Hal ini akan menyebabkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin rendah beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin

besar. Jika laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Tang dan Firt (2008) yang memasukan komponen perbedaan permanen dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa *book tax differences* yang besar menandakan bahwa laba perusahaan kurang persisten, menyimpulkan kinerja yang lebih rendah di tahun mendatang dan menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Jackson (2009) yang juga melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan permanen menemukan bukti bahwa perbedaan permanen berhubungan positif dengan pertumbuhan laba karena perbedaan permanen berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Maksud dari pernyataan ini adalah semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin rendah beban pajak dimasa depan, yang berarti bahwa laba bersih masa depan semakin tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang memberikan bukti bahwa *book tax differences* mengandung informasi mengenai kinerja masa depan. Lev dan Nissim (2004) membuktikan bahwa rasio laba akuntansi dan laba fiskal dapat memprediksi pertumbuhan laba lima tahun kedepan, dan mempunyai hubungan dengan kuat atau lemahnya return saham di masa depan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Martani dan Persada (2009) yang membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal itu mengindikasikan bahwa informasi mengenai *tax book differences* berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya akibat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi karena adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Jackson,(2009) bahwa hubungan antara *book tax differences* dengan pertumbuhan laba tidak selalu disebabkan oleh manajemen laba, tetapi juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda serta tarif pajak efektif yang berfluktuasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol untuk mengendalikan hubungan variabel *book tax differences* dengan variabel pertumbuhan laba agar tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Operating Cash Flow* (OCF), arus kas operasi menunjukkan besarnya aliran masuk yang berasal dari aktivitas operasi dan aliran keluar yang digunakan untuk aktivitas operasi. Arus kas operasi sebagai proksi komponen laba permanen merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan persistensi laba (Wijayanti, 2006), sehingga diperkirakan arus kas operasi mempunyai hubungan dengan laba dimasa depan. (2) *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perubahan pada ROA dapat digunakan untuk mengendalikan tren jangka pendek dan jangka panjang pada laba, sehingga diperkirakan bahwa perubahan ROA akan berhubungan positif

dengan perubahan laba dimasa depan (Jackson, 2009). (3) Ukuran perusahaan (SIZE) Manzon dan Plesko (2002) dalam (Martani dan Persada, 2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* pada *book tax differences* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan *tax planning* lebih baik sehingga dapat mempengaruhi *book tax differences* lebih besar.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu dari beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan manufaktur karena perubahan harga produk yang cukup cepat, persaingan yang nampak dan ketat, keadaan labil dengan kondisi global dan perusahaan manufaktur dapat menggeneralisasi karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Sejauhmana pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Sejauhmana pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi stockholder

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut IAI dalam Ghazali dan Chairiri (2007:346) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal. Sementara pengertian laba dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) nomor 1, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Belkaoui (1993) dalam Chairiri dan Ghazali (2007:347) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- c Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- e Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan, jadi informasi yang berhubungan dengan laba akan digunakan para *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan yang berdampak pada kepentingan *stakeholder*.

Laba menunjukkan kinerja perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional yang tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui

laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Chairiri dan Ghozali (2007:350) informasi laba perusahaan dapat digunakan:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh stakeholder untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba periode sebelumnya (Lestari, 2011), dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Dimana:

ΔNI = Pertumbuhan laba

NI_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode sekarang

1. *Book Tax Differences*

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada umumnya, perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan untuk dua tujuan setiap tahunnya. Tujuan yang pertama adalah pelaporan keuangan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan yang kedua yaitu sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan yang diharuskan ke pihak regulator dalam hal ini yaitu pemerintah (Hanlon, 2005).

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, (Zain, 2007:120).

Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran rekognisi penghasilan dan biaya. Akan tetapi, Zain (2007:122) menjelaskan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tidak hanya sekedar instrument pentransfer sumber daya, akan tetapi sering kali digunakan untuk tujuan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk investasi kesejahteraan dan lain-lain yang terkadang dijadikan alasan untuk membenarkan penyimpangan dan prinsip akuntansi.

Dalam penerapannya terdapat perbedaan prinsip atau perlakuan akuntansi dengan aturan perpajakan yang berlaku sehingga menyebabkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Meskipun antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak disusun atas dasar akrual, akan tetapi hasil akhir dari perhitungan tersebut besarnya tidak sama (Hanlon, 2005). Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan dapat dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi. Rekonsiliasi fiskal merupakan penggabungan antara penyajian laporan keuangan laba rugi akuntansi dengan rugi fiskal guna memperhitungkan besarnya penghasilan kena pajak (Deviana 2010, dalam Saputro, 2011).

Penghasilan kena pajak dihitung berdasarkan laba rugi akuntansi yang dikoreksi positif maupun negatif di dalam rekonsiliasi fiskal sesuai dengan ketentuan pembukuan pajak menurut undang-undang (Kiswara, 2009:62) dengan demikian nampak bahwa terdapat perbedaan konsep pengakuan antara pendapatan dan biaya antara akuntansi dan pajak.

Perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya sehingga menyebabkan perbedaan laba sebagai berikut:

- a. Penghasilan yang diakui dalam laba usaha oleh akuntansi tetapi tidak diakui sebagai penghasilan menurut perpajakan. Jenis penghasilan ini merupakan jenis penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan Pasal 4 ayat 2 seperti bunga bank, penghasilan dari hadiah, dan

keuntungan dari penjualan penyertaan saham di bursa efek, selain itu penghasilan deviden dari perseroan terbatas yang mempunyai saham di perseroan terbatas lain sebesar 25% atau lebih yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan pasal 4 ayat 3.

- b. Penghasilan yang tidak diakui dalam laba usaha oleh akuntansi tetapi diakui sebagai penghasilan perpajakan. Misalnya hibah/sumbangan yang mempunyai hubungan usaha, perpajakan, pemilikan dan penguasaan.
- c. Biaya yang diakui sebagai pengurang laba akuntansi, tetapi tidak diakui sehingga pengurang laba menurut pajak tercantum dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan pasal 9 (1). Biaya ini meliputi biaya-biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto, misalnya pemberian tunjangan kepada karyawan berupa natura atau kenikmatan dan lain-lain.

Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).

2. Beda Waktu (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana 2010, dalam Saputro 2011).

Perbedaan temporer adalah perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, dengan nilai tercatat aktiva dan kewajiban, yang akan berakibat pada kenaikan atau bertambahnya laba fiskal pada periode mendatang atau berkurangnya laba fiskal pada periode mendatang, pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban diselesaikan atau dilunasi.

Perbedaan temporer yang akan mengakibatkan harus diakuinya aktiva atau kewajiban pajak tangguhan terjadi atau timbul apabila:

1. Adanya penghasilan atau beban yang harus diakui untuk perhitungan laba akuntansinya dalam periode yang berbeda
2. Bagian dari nilai perolehan dalam suatu penggabungan usaha, yang secara substansi merupakan suatu akuisisi, dialokasi kepada aktiva atau kewajiban tertentu berdasarkan nilai wajarnya dan penyesuaian atau perlakuan akuntansi demikian tidak diperkenankan oleh peraturan pajak.
3. *Goodwill* atau *goodwill* negatif yang timbul dalam konsolidasi.
4. Perbedaan nilai tercatat dengan dasar pengenaan pajak DPP dari suatu aktiva atau kewajiban pada saat awalnya.

Perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan standar ketentuan yang berkaitan dengan pengakuan (kriteria dan periode), dan pengukuran elemen-elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban, untung, dan rugi) yang berlaku dalam disiplin akuntansi perpajakan, dengan standar atau ketentuan yang berlaku dalam disiplin akuntansi.

Perbedaan temporer timbul sebagai akibat dari perbedaan saat atau periode pengakuan penghasilan dan keuntungan atau beban dan kerugian.

1. Perbedaan temporer berupa *future taxable amount* (kewajiban pajak tangguhan) timbul sebagai dari terpulihkannya suatu aktiva yang terkait dengan penghasilan dan keuntungan yang akan dikenakan pajak dalam periode setelah pengakuannya sebagai elemen laba rugi akuntansi, atau perbedaan temporer kena pajak. Contoh, piutang yang timbul dari hasil penjualan angsuran yang diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode terjadinya transaksi, dan dalam periode terjadinya penerimaan kas sebagai elemen penghasilan kena pajak atau laba rugi fiskal.
2. Perbedaan temporer berupa *future taxable amount* (kewajiban pajak tangguhan) timbul sebagai akibat dari terpulihkannya suatu aktiva yang terkait dengan setiap biaya atau kerugian yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk laba rugi fiskal dalam periode pengakuannya sebagai elemen laba-rugi akuntansi. Contoh, suatu aktiva tetap yang disusutkan lebih cepat untuk perhitungan laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak daripada penyusutannya untuk perhitungan laba-rugi akuntansi.
3. Perbedaan temporer berupa *future deductible amount* (aktiva pajak-tangguhan) timbul dari pembayaran atau penyelesaian suatu kewajiban yang terkait dengan biaya atau kerugian, yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk laba rugi fiskal dalam periode sebelum pengakuannya dalam elemen biaya dalam laporan keuangan (laba rugi akuntansi). Contoh, kewajiban atau utang garansi yang diakui sebagai elemen biaya dalam periode terjadinya transaksi penjualan barang untuk perhitungan laba-rugi akuntansi, tetapi diakui sebagai biaya fiskal dalam

laporan laba-rugi dalam periode terjadinya transaksi pembayaran atau pengeluaran kas untuk biaya garansi untuk periode mendatang.

4. Perbedaan temporer berupa *future deductible amount* (aktiva pajak-tangguhan) timbul sebagai akibat dari pembayaran atau penyelesaian kewajiban yang terkait dengan penghasilan atau keuntungan yang diakui sebagai elemen laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak dalam periode sebelum pengakuannya sebagai elemen laba-rugi akuntansi. Contoh penghasilan dari abodemen surat kabar harian untuk masa satu tahun yang diterima dimuka, yang diakui dalam elemen laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak dalam periode terjadinya sebagai penerimaan kas, tetapi diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode diperoleh direalisasikan penghasilan kemudian hari.

5. Perbedaan temporer timbul dari transaksi atau peristiwa yang sudah diakui dalam laporan keuangan akuntansi dan akan berakibat pada bertambah atau berkurangnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal pada periode mendatang, tetapi tidak dapat diidentifikasi dengan aktiva atau kewajiban tertentu untuk tujuan penyajiannya didalam laporan keuangan.

Yang termasuk dalam kategori perbedaan temporer tersebut adalah:

- a. Biaya pendirian yang diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode terjadinya biaya (tidak dikapitalisasi sebagai aktiva), tetapi ditangguhkan (dikapitalisasi sebagai aktiva atau beban tangguhan) dan diamortisasi sebagai biaya secara periodik atau

pengurang penghasilan untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau laba-rugi fiskal.

b. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai elemen penghasilan kena pajak atau laba fiskal dalam periode terjadinya biaya, tetapi dikapitalisasi sebagai aktiva atau beban tangguhan dan diamortisasi secara periodik untuk perhitungan laba rugi akuntansinya.

c. laba atas kontrak jangka panjang yang diakui sebesar metode kontrak selesai untuk tujuan perhitungan penghasilan kena pajak atau laba-rugi fiskal.

Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan pajak. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic* dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya. Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metoda akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan metoda depresiasi dan pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain Mills dan Newberry, (2002) dalam Wijayanti, (2006).

Sedangkan untuk tujuan pajak, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan.

Dengan kata lain, pendapatan dicatat ketika kas diterima, penangguhan pendapatan (*unearned*) tidak dimasukkan dalam laba fiskal, dan biaya diakui pada saat kas dikeluarkan, atau *cash basis*. Hal ini dikarenakan peraturan pajak tidak memperkenankan adanya pengestimasian dan pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak serta peraturan perpajakan tidak memberikan banyak keleluasaan bagi manajemen dalam menggunakan estimasi atau metode akuntansi dalam pelaporan pajak perusahaan (Wijayanti, 2006).

Perbedaan temporer juga akan menimbulkan pergeseran pengakuan penghasilan atau biaya ke tahun berikutnya atau ke tahun lain. Empat transaksi yang dapat menimbulkan beda waktu antara lain (Kiswara, 2009:128):

- a. Penghasilan yang masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: laba bruto penjualan angsuran, laba bruto kontrak jangka panjang, pendapatan dari investasi saham.
- b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: taksiran biaya garansi/jaminan produk, taksiran kerugian kontrak pembelian, persediaan barang, kerugian piutang dan investasi jangka pendek.
- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi: sewa, bunga dan persekot.
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi; depresiasi dan biaya dalam masa konstruksi aktiva tetap.(seperti pajak dan bunga).

Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

3. Beda Tetap (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006).

Menurut Resmi (2005) penyebab perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal adalah terdapatnya perbedaan dalam pengakuan prinsip-prinsip dan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam pengakuan penghasilan dan biaya.

Secara garis besar prinsip dasar dalam akuntansi pajak penghasilan adalah

1. Pajak penghasilan tahun berjalan yang kurang bayar atau terutang diakui sebagai kewajiban pajak kini (hutang pajak), sedangkan yang lebih bayar disebut dengan aktiva pajak kini (piutang pajak)
2. Konsekuensi pajak mendatang yang dapat didistribusikan perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan.
3. Pengukuran kewajiban dan aktiva pajak didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku

Perbedaan disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada

beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya yang sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

a. Pasal ayat (3) UU No.36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk kedalam pasal ini harus dikeluarkan dalam laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal.

Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang merupakan objek pajak:

- 1) Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.
- 2) Warisan
- 3) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.
- 4) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.

- 5) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- 6) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota perseroan komanditer yang modalanya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi.

b. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No.36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) undang-undang pajak penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya:

- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, pembagian sisa hasil usahakoperasi.
- 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih atau usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen dan perusahaan anjak piutang.

- 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.
- 5) Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 6) Pajak penghasilan
- 7) Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (satu) tahun tidak bolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.

c. Pasal 18

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenang Menteri keuangan/ Direktorat Jendral Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak.

Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenang untuk mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.
- 2) Kewenangan untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak luar negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- 3) Kewenangan untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung

besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya

Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang *book tax differences* dan tentang pertumbuhan laba pada periode yang akan datang, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Nika Putri (2011). Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Differences*) terhadap persistensi laba pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba.
- b. Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book tax differences* secara negatif berpengaruh secara signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, (2) perusahaan dengan *large* (negatif) positif *book tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya dari pada perusahaan dengan *small book tax differences*, dan (3) harga saham

tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009) yang berjudul “pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba” menyatakan bahwa beda waktu mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan untuk beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Lestari (2011) yang berjudul “analisis pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba” menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan dampak dari jumlah perbedaan permanen yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap jumlah laba kena pajak (penghasilan kena pajak). Perbedaan temporer menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer memiliki hubungan arah positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Saputro (2011) yang berjudul “pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba” menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer menunjukkan

bahwa variabel perbedaan temporer memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) yang berjudul “*book tax differences and earning growth*” menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan permanen yang memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

C. Pengembangan Hipotesis

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk menentukan pengaruh antara variabel *book tax differences* (perbedaan permanen dan perbedaan temporer) terhadap pertumbuhan laba.

- a. Hubungan perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba

Beda waktu atau perbedaan temporer merupakan perbedaan jumlah menurut akuntansi dengan peraturan perpajakan yang timbul akibat adanya perbedaan waktu penghasilan atau biaya (Deviana, 2010, dalam Saputro, 2011). Beberapa perbedaan temporer dapat timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba fiskal, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dengan laba fiskal.

Beda waktu ini akan terpulihkan secara otomatis dikemudian hari, karena pada dasarnya beban dan penghasilan antara akuntansi dan fiskal sama, perbedaan yang terjadi adalah akibat pengalokasian beban dan penghasilan tersebut antara

tahun berjalan dengan tahun-tahun yang akan datang, sehingga akan menyebabkan adanya pajak tangguhan. Dengan adanya pajak tangguhan ini sehingga perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba periode mendatang.

Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan akan meningkatkan pembayaran pajak di masa yang akan datang, sementara pemulihan aset pajak tangguhan akan mengurangi pembayaran pajak di masa depan. Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan, dan dapat disimpulkan bahwa jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Hanlon (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan temporer (pajak tangguhan) yang besar memiliki laba yang kurang persisten. Jackson (2009) yang memfokuskan penelitian pada pertumbuhan laba juga menemukan bahwa perbedaan temporer berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba sebelum pajak. Maksud dari pernyataan ini

adalah apabila perbedaan temporer semakin besar atau terjadi koreksi fiskal negatif yang besar maka akan mengurangi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, hal itu terjadi akan timbul potensi penambahan pajak dimasa yang akan datang yang dapat mempengaruhi besarnya laba atau sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka terbentuklah hipotesis:

H1 : Perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

b. Hubungan perbedaan permanen dengan pertumbuhan laba

Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Perbedaan permanen terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense*. Perbedaan permanen ini terjadi pada tahun yang berjalan, sehingga laba yang dipengaruhi oleh perbedaan permanen ini adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan, koreksi fiskal yang disebabkan oleh perbedaan permanen ini menyebabkan adanya perbedaan laba-rugi total selama eksistensi perusahaan.

Bunga deposito adalah contoh penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi yang dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan pajak penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba

fiskal (penghasilan kena pajak) karena bersifat final. Hal ini akan menyebabkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan semakin rendah beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar.

Hal berlawanan akan terjadi pada pengeluaran yang dalam peraturan akuntansi akan mengurangi laba namun tidak menurut peraturan pajak. Contoh pengeluaran ini adalah penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan. Dalam peraturan akuntansi pengeluaran tersebut akan mengurangi laba, namun dalam peraturan pajak item tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan penghasilan kena pajak karena termasuk dalam kelompok *non deductible expense*. Hal ini akan mengakibatkan beban yang dibayarkan sebagai pengurang laba akan menjadi lebih kecil dan penghasilan kena pajak menjadi lebih besar. Penghasilan kena pajak yang besar berarti beban pajak lebih besar pula. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka akan memperkecil laba bersih yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan permanen menemukan bukti bahwa perbedaan permanen berhubungan positif dengan pertumbuhan laba hanya karena mereka berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Maksud dari pernyataan ini adalah semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin rendah beban pajak masa

depan, yang berarti bahwa laba bersih masa depan akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis:

H2 : Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

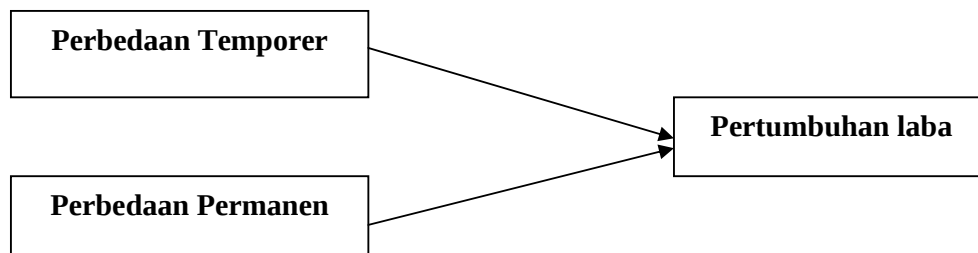
D. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). *Book tax differences* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/ biaya, sehingga menimbulkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer timbul karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan/ biaya menurut akuntansi dengan menurut perpajakan sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari pada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode. Sedangkan perbedaan permanen merupakan perbedaan yang timbul akibat adanya pengakuan transaksi antara aturan akuntansi dan peraturan perpajakan.

Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar, begitu pula jika laba fiskal berkurang maka beban pajak masa depan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan jumlah neto laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil

beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah alat yang penting dan mutlak perlu dalam penelitian ilmiah. Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*), dan menghubungkan secara umum maupun secara khusus variabel satu dengan variabel yang lain. (Fred N. Kerlinger, 2004:30).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1 : Perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

H2 : Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba pada tahun 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada tahun 2009-2011.
2. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan 2009-2011.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampelnya maupun dalam metodologi yang digunakan. Kelemahan tersebut antara lain :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek, yaitu tahun 2009 – 2011, sehingga jumlah sampel yang digunakan masih sangat terbatas.

2. Dari hasil analisis data diketahui besarnya koefisien determinasi sebesar 0,192 atau 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak variabel lain yang belum diteliti yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

C. Saran

1. Dengan hasil penelitian bahwa komponen perbedaan temporer dan perbedaan permanen dalam perpajakan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, sebaiknya emiten dan stockholder memperhatikan komponen lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya, periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena sangat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba .

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chairiri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, Sonya Erna dan Syamsul Bahri TRB. 2009. “Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. <http://www.akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-17.html>. Diakses tanggal 15 April 2013
- Hanlon, M. 2005. “The Percistence of Earnings, Accruals, And Cash Flow When Firm Have Large Book Tax Differences”. <http://papers.ssrn.com>
- Hutagaol, Jonh. 2006. “Pengaruh Laba Komersial, Koreksi dan Penghasilan Neto Fiskal, Kompensasi Kerugian Terhadap Penghasilan Kena Pajak. Jurnal Akuntabilitas, Vol 6, No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jackson, Mark. 2009. “Book-Tax Differences and Earnings Growth.” <http://papers.ssrn.com>
- Kieso, Donald E, Jerry. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th ed. USA: John & Sons
- Kiswara, Endang. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lestari, Budi. 2011. *Analisis pengaruh Book Tax differences terhadap pertumbuhan laba*. Skripsi Undip.
- Lev, Baruch and Dorron Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. <http://papers.ssrn.com>
- Martani, Aulia dan Eka Persada. 2009. “Pengaruh Book Tax Gap terhadap PersistensiLaba.